

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN
KECERDASAN EMOSI PADA REMAJA *BROKEN HOME*
KELURAHAN PARDOMUAN KOTA PEMATANGSIANTAR**

SKRIPSI

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

**OLEH :
KURNIA PRATAMI
188600170**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**



SKRIPSI

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KECERDASAN
EMOSI PADA REMAJA *BROKEN HOME* KELURAHAN PARDOMUAN
KOTA PEMATANGSIANTAR

dipersiapkan dan disusun oleh
Kurnia Pratami
188600170

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 14 Desember 2022

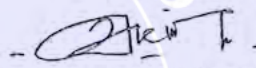
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama



(Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog)

Dewan Penguji I



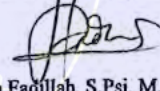
(Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si)

Dewan Penguji II



(Adelin Australiati Saragih, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Dewan Penguji III



(Dr. Risydah Fadillah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal 14 Desember 2022

Kepala Bagian



(Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog)

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurnia Pratami

NPM : 18.860.0170

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

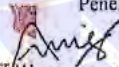
Jenis karya : Skripsi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat baian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 14 Desember 2022

Peneliti


Kurnia Pratami
(188600170)



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda

tangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Pratami
NPM : 18.860.0170
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja *Broken Home* Kelurahan Pardomuan Kota Pematangsiantar. beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 14 Desember 2022

Yang menyatakan



(Kurnia Pratami)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

*Saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang
sangat saya sayangi*

- *Kepada bapak saya tercinta Junaidi*
- *Kepada mamak saya tercinta Muina*



Motto

Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

(Kurnia Pratami)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua yayasan pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadhan M. Eng.Msc selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin Ph, D selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog selaku wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Dr. Suryani Hardjo S.Psi, MA, Psikolog selaku dosen pembimbing pertama saya yang selalu membimbing saya dan meluangkan waktunya untuk memberikan saran, motivasi dan masukan, dan selalu bersabar membimbing saya selama pengerjaan skripsi ini.
6. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku penguji 1 dalam struktur penguji. Terimakasih atas kesediaan waktu untuk saran-saran yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Ibu Adelin Australiati Saragih S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris dalam struktur penguji. Terimakasih atas kesediaan waktu untuk saran-saran yang telah diberikan kepada peneliti.
8. Ibu Dr. Risydah Fadillah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku penguji 3 dalam struktur penguji. Terimakasih atas kesediaan waktu untuk saran-saran yang telah diberikan kepada peneliti.
9. Ibu Dinda Permatasari Harahap M.Psi, Psikolog. Selaku Ketua bagian Psikologi Perkembangan, yang telah memberikan banyak masukan dan dukungan kepada peneliti.

10. Terimakasih kepada pegawai Fakultas psikologi yang telah membantu memberikan informasi dan mempermudah dalam proses administrasi menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih sebesar-besarnya yang tidak bisa saya ungkapkan untuk kedua Orang tua saya, mamak dan bapak yang selalu memberikan do'a, nasihat, semangat, dan memberikan motivasi kepada saya agar dipermudahkan segala urusan saya dan memberikan bantuan materi yang saya butuhkan demi terselesainya skripsi ini.

Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekuarangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada peneliti mendapatkan pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata penelitian berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.

Hormat Saya

Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Kurnia Pratami
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat & Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 04 Desember 1999
Alamat : Jl. Kapten Jamil Lubis Gang Padi, Medan
Nomor Ponsel : 081240446174
E-mail : Kurniapatami04@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan Formal

1. Universitas Medan Area – Fakultas Psikologi (Medan, Sumatera Utara) 2018-2022
2. SMA Negeri 2 Pematangsiantar (Pematangsiantar, Sumatera Utara) 2015-2018
3. SMP Negeri 1 Pematangsiantar (Pematangsiantar, Sumatera Utara) 2012-2015
4. SD Negeri 124394 (Pematangsiantar, Sumatera Utara) 2006-2012

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kecerdasan Emosi	8
1. Pengertian Kecerdasan Emosi	8
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi	10
3. Aspek- Aspek Kecerdasan Emosi.....	12
4. Karakteristik Kecerdasan Emosi.....	14
B. Pola Asuh Orang Tua	17
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	17
2. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	18
3. Aspek – Aspek Pola Asuh Orang Tua	20

4. Jenis – Jenis Pola Asuh Orang Tua.....	21
5. Ciri – Ciri Pola Asuh Orang Tua	24
C. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosi.....	25
D. Kerangka Konseptual	28
E. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Tipe Penelitian	29
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	29
C. Defenisi Operasional Variabel.....	30
1. Kecerdasan Emosi.....	30
2. Pola Asuh Orang Tua.....	30
D. Populasi Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel	30
1. Populasi Sampel Penelitian.....	30
2. Teknik Pengambilan Sampel	31
3. Metode Pengumpulan Data.....	31
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	32
1. Validitas	32
2. Reliabilitas	32
F. Metode Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	34
B. Persiapan Penelitian	35
C. Pelaksanaan Penelitian	38
D. Analisis Data Dan Hasil Penelitian	39
E. Pembahasan	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	48
A. Simpulan.....	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Tabel I	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala pola asuh Sebelum Uji Coba	36
Tabel II	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kecerdasan emosi Sebelum Uji Coba	37
Tabel III	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala pola asuh setelah uji coba	40
Tabel IV	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kecerdasan emosi setelah uji coba	41
Tabel V	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	42
Tabel VI	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....	43
Tabel VII	Kontribusi dan korelasi.....	43
Tabel VIII	Sumbangan Efektif.....	44
Tabel IX	Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik Dan Nilai Rata-Rata Empirik	46

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A DATA PENELITIAN.....	54
LAMPIRAN B ALAT UKUR PENELITIAN.....	61
LAMPIRAN C VALIDITAS DAN RELIABILITAS	72
LAMPIRAN D UJI ASUMSI (UJI NORMALITAS DAN LINEARITAS)	79
LAMPIRAN E HASIL UJI KORELACIONAL	86
LAMPIRAN F SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN DAN SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN.....	98

Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja Broken Home Kelurahan Pardomuan Kota Pematangsiantar

ABSTRAK

Kurnia Pritami
18.860.0170

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja *broken home* Kelurahan Pardomuan Kota Pematangsiantar. Hipotesis dalam penelitian ini, ada hubungan pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosi diasumsikan bahwa semakin baik pola asuh orangtua maka semakin baik kecerdasan emosi dan sebaliknya semakin buruk pola asuh orangtua maka semakin buruk kecerdasan emosi. Sampel dalam penelitian ini adalah 83 Remaja yang Broken Home, Kelurahan Pardomuan Kota Pematang Siantar. Pada penelitian menggunakan teknik total sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala kecerdasan emosi dan skala pola asuh Orangtua. Data ini diungkap dengan skala pola asuh yang disusun dari 3 jenis pola asuh orangtua Baumrind (dalam Santrock, 2011). Skala kecerdasan emosi yang terdiri dari aspek-aspek kecerdasan emosi menurut Goleman (dalam Yunia, 2019). Kedua skala menggunakan skala likert dengan 4 Pilihan Jawaban. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi product moment, terdapat hubungan pola asuh dengan kecerdasan emosi Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,709$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,503$. Ini menunjukkan bahwa pola asuh berdistribusi sebesar 50,30% terhadap kecerdasan emosi, sedangkan 49,70% dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi secara fisik dan psikis.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosi, Pola Asuh, Remaja

The Correlation of between Parenting Patterns and Emotional Intelligence in Broken Home Adolescents, Pardomuan Village, Pematangsiantar City

ABSTRACT

Kurnia Pritami
18.860.0170

This study aims to determine the correlation between parenting styles and emotional intelligence in broken home Adolescents, Pardomuan Village, Pematangsiantar City. The hypothesis in this study, there is a relationship between parenting and emotional intelligence, it is assumed that the better parenting, the better emotional intelligence and vice versa, the worse parenting, the worse emotional intelligence. The sample in this study were 83 teenagers who were broken home, Pardomuan Village, Pematang Siantar City. In this study using a total sampling technique. The data collection method used in this research is the scale method. Emotional intelligence scale and parenting style scale. This data is revealed by the parenting scale which is composed of 3 types of parenting by Baumrind's parents (in Santrock, 2011). The emotional intelligence scale consists of aspects of emotional intelligence according to Goleman (in Yunia, 2019). Both scales use a Likert scale with 4 answer choices. Based on the calculation results of product moment correlation analysis, there is a relationship between parenting patterns and emotional intelligence. This result is evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.709$, with significant $p = 0.000 < 0.05$. The determinant coefficient (r^2) of the correlation of between the independent variable and the dependent variable is $r^2 = 0,503$. This shows that the parenting pattern is 50.30% distributed to emotional intelligence, while 49.70% is influenced by other factors that affect physically and psychologically.

Keywords: Emotional Intelligence, Parenting, Teenagers

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 10 sampai 19 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal (10–14 tahun), masa remaja penengahan (14–17 tahun) dan masa remaja akhir (17–19 tahun). Pada masa remaja, banyak terjadi perubahan baik biologis psikologis maupun sosial. Tetapi umumnya proses pematangan fisik terjadi lebih cepat dari proses pematangan kejiwaan (psikososial) (Depkes,2002). Orang-tua sering tidak mengetahui atau memahami perubahan yang terjadi sehingga tidak menyadari bahwa anak mereka telah tumbuh menjadi seorang remaja, bukan lagi anak yang selalu perlu dibantu. Orang-tua menjadi bingung menghadapi labilitas emosi dan perilaku remaja, sehingga tidak jarang terjadi konflik diantara keduanya.

Remaja merupakan salah satu tahap perkembangan yang selalu menarik untuk dikaji. Remaja dianggap sebagai generasi penerus bangsa dan merupakan aset terbesar yang dimiliki oleh suatu negara untuk melakukan perubahan yang lebih baik bagi masa depan negara. Oleh karena itu banyak pihak yang menaruh harapan besar terhadap remaja untuk dapat mengasah kemampuan yang nantinya akan sangat berguna saat dewasa. Pada masa remaja terjadi tahap perkembangan yang sangat penting, baik itu perkembangan biologis maupun fisiologis yang menentukan kualitas seseorang untuk menjadi individu dewasa.

Remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Bila aktivitas penyesuaian diri yang dijalani tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejolak energi dan psikisnya. Remaja selalu merasa bahwa diri mereka sehat dan bebas melakukan berbagai hal karena fisik mereka yang masih kuat dan perasaan bahwa usia mereka masih muda. Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yang disertai oleh berkembangnya kapasitas intelektual, stres dan harapan-harapan baru yang dialami remaja membuat mereka mudah mengalami gangguan baik berupa gangguan pikiran, perasaan maupun gangguan perilaku.

Namun tidak semua remaja dapat memenuhi tugas-tugas tersebut dengan baik. Hal ini dikarenakan terdapat faktor-faktor yang menghambat individu dalam menguasai tugas-tugas perkembangan. Kebanyakan remaja Indonesia saat ini yang mengalami kemunduran secara moral, budi pekerti dan kecerdasan emosi. Hal ini dapat dilihat dari kasus pergaulan bebas yang semakin meningkat, gaya hidup yang semakin ke barat-baratan.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki individu dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional, individu dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat menanggulangi emosi mereka sendiri dengan baik, dan memperhatikan kondisi emosinya, serta merespon dengan benar emosinya untuk orang lain. Kecerdasan emosional bagi orang yang berkepribadian baik mampu menahan dan mengendalikan diri terhadap dorongan-dorongan hawa nafsunya

(Hawari, 2016). Kecerdasan emosional ini terlihat dalam hal-hal seperti bagaimana siswa mampu untuk memberi kesan yang baik tentang dirinya, mampu mengungkapkan dengan baik emosinya, berusaha menyetarakan diri dengan lingkungan, dapat mengendalikan perasaan dan mampu mengungkapkan reaksi emosi sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada sehingga interaksi dengan orang lain dapat terjalin dengan lancar dan efektif. Dengan mengenal dirinya sendiri secara menyeluruh berarti seseorang pun dapat mengetahui saat dirinya mengalami emosi, selanjutnya pengelolaan emosi agar emosi tersebut terkendali diarahkan dengan tepat (Shapiro, L.E,2010).

Adapun fenomena yang terlihat pada remaja pada umumnya di Kelurahan Pardomuan Kota Pematangsiantar diambil dari 8 orang remaja: sering mengeluh terhadap dirinya sendiri, merasa tidak bermanfaat terhadap orang lain, selalu merendahkan diri, belum bisa mengerti tentang kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, merasa pesimis/ tidak mampu apabila disuruh untuk mengerjakan dan menjalankan tugas tertentu, merasa malu dan tidak yakin terhadap dirinya dan tidak mempunyai motivasi untuk berkompetisi dalam berprestasi. Selain itu kurangnya kesadaran remaja untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, remaja selalu mengekang dirinya untuk berkreasi misalnya remaja memiliki kreatifitas tapi tidak pernah menyalurkannya, kurangnya empati atau bersifat mengikut dan kurang bekerja sama dengan orang lain (membina hubungan) dengan teman-teman lain.

Broken home yang dimaksud dalam penelitian ini di kelurahan Pardomuan Kota Pematangsiantar terlihat kondisi ketidakutuhan dalam sebuah keluarga yang diakibatkan oleh faktor perceraian antara suami dan istri yang sudah tidak harmonis

lagi dimana dari hal tersebut yang menjadi korban adalah anak mereka sendiri permasalahan remaja yang ada dengan kondisi broken home banyak yang mengalami tekanan mental. Sehingga tak jarang remaja tersebut yang hidup dalam permasalahan keluarga biasanya akan berperilaku sosial yang tidak baik. Berdasarkan observasi awal yang peneliti temukan adanya fenomena yang menjadi contoh dalam kasus ini remaja yang terlahir di antara keluarga broken home membuat dirinya menjadi pribadi yang introvert, susah bergaul dengan lingkungan dan kurang percaya diri, tak jarang ia sangat suka menyendiri baik itu di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi menurut Goleman (dalam Novianti, 2017), yaitu: Lingkungan keluarga. Anak-anak diajarkan untuk mengatur emosinya di usia muda agar dapat menenangkan diri; ini adalah metode terbaik untuk melakukannya seiring bertambahnya usia mereka. Proses belajar dapat dilakukan dalam konteks keluarga. Keluarga yang dimaksud adalah orang tua, yang merupakan pendidik utama dalam semua proses pendidikan. Peran mereka sangat penting dalam setiap perkembangan anak, orang tua bertanggung jawab untuk mengajar, merawat, dan mengarahkan anak-anak mereka ke fase-fase tertentu sehingga mereka siap secara sosial.

Baumrind (2010) menjelaskan bahwa cara orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka disebut sebagai parenting. Pola asuh orangtua berarti kebiasaan orang tua, ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya (Djamarah, 2014).

Menurut Edwards (2006) menyatakan bahwa “pola asuh orangtua merupakan interaksi anak dan orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pola asuh orangtua *acceptance* sebenarnya sama dengan pola asuh orangtua demokratis dan otoritatif, disini Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan menggunakan istilah *acceptance* yang artinya penerimaan, dapat dipahami dari ciri-ciri dan definisi pola asuh orangtua demokratis yang dikutip diatas ciri-ciri pola asuh demokratis.

Pola asuh orangtua otoriter, pola asuh otoritatif, pola asuh lalai, dan pola asuh memanjakan adalah empat jenis pola asuh yang diidentifikasi. Orang tua yang memiliki pola pengasuhan otoriter, remajanya cenderung memiliki banyak masalah emosional, moral, medis dan sosial. Misalnya remaja yang sering mendapatkan perilaku yang terlalu keras oleh orang tuanya, umumnya suka murung, mudah marah dan tersinggung, kurang peka terhadap tuntutan sosial dan kurang mampu mengontrol dirinya.

Selanjutnya pola asuh permisif, orangtua tua yang permisif adalah orang tua yang menghargai ekspresi diri dan pengaturan diri. Mereka hanya membuat sedikit permintaan dan membiarkan anak memonitor aktivitas mereka sendiri sedapat mungkin. Mereka hangat, jarang menghukum, tidak mengontrol dan tidak menuntut (Papalia, 2009). Dapat disintesis bahwa pola asuh orang tua adalah suatu bentuk interaksi antara orang tua dengan anak-anaknya, melalui gaya atau cara pengasuhan yang berbeda-beda antara orang tua yang satu dengan orang tua lainnya, baik itu secara otoriter, permisif, maupun demokratis, dimana semua gaya pengasuhan

tersebut masing-masing memberikan dampak atau pengaruh yang besar bagi kepribadian, kecerdasan emosional dan perilaku anak, baik itu bersifat positif ataupun negatif.

Maka dari fenomena ini menarik peneliti untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja *Broken Home* Kelurahan Pardomuan Kota Pematangsiantar”

B. Identifikasi Masalah

Keluarga adalah kelompok sosial terkecil, yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak, hubungan sosial diantara keluarga relatif tetap yang didasarkan pada ikatan dara, perkawinan atau adopsi, hubungan antar keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab, fungsi keluarga adalah memulihkan, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasi agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial. Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, yang memiliki ikatan darah dan adopsi. Keluarga memiliki tanggung jawab yang berfungsi merawat dan melindungi anak dalam rangka sosialisasi agar mereka mampu mengendalikan diri dan kecerdasan yang dimiliki anak. Oleh karena itu pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam proses pembentukan kecerdasan emosi seseorang yang akan diwujudkan pada sikapnya.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah melihat apakah ada Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja *Broken Home* Kelurahan Pardomuan Kota Pematangsiantar?

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk melihat Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja *Broken Home* Kelurahan Pardomuan Kota Pematangsiantar

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja *Broken Home* Kelurahan Pardomuan Kota Pematangsiantar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi khususnya di bidang Psikologi Perkembangan khususnya tentang Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja *Broken Home* Kelurahan Pardomuan Kota Pematangsiantar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan Kecerdasan Emosi Pada Remaja *Broken Home*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Emosi

1. Pengertian Kecerdasan Emosi

Menurut Goleman dalam Nurita (2012), kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan memiliki daya tahan ketika menghadapi rintangan, mampu mengendalikan implus dan tidak cepat merasa puas, mampu mengatur suasana hati dan mampu mengelola kecemasan agar tidak mengganggu kemampuan berpikir, mampu berempati serta berharap. Menurut Salovey dan Mayer dalam Saptoto (2010), kecerdasan emosi digunakan untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan meraih tujuan hidup. Kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi (Ervika, 2010).

Robert dan Cooper (Ary G.A, 2001) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, emosi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Individu yang mampu memahami emosi individu lain, dapat bersikap dan mengambil keputusan dengan tepat tanpa menimbulkan dampak yang merugikan kedua belah pihak. Emosi dapat timbul setiap kali individu mendapatkan

rangsangan yang dapat mempengaruhi kondisi jiwa dan menimbulkan gejala dari dalam. Emosi yang dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan dalam berbagai bidang karena pada waktu emosi muncul, individu memiliki energi lebih dan mampu mempengaruhi individu lain. Segala sesuatu yang dihasilkan emosi tersebut bila dimanfaatkan dengan benar dapat diterapkan sebagai 13 sumber energi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, mempengaruhi orang lain dan menciptakan hal-hal baru.

Menurut Stanberg & Salovery (dalam Chandra, 2010) kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri yang merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul dan ia mampu mengenali emosinya sendiri apabila ia memiliki kepekaan yang tinggi atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap. Patton (2002) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kekuatan dibalik singasana kemampuan intelektual. Dameria (2005) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan, mengolah emosi baik emosi dirinya sendiri maupun emosi orang lain dengan tindakan konstruktif yang mempromosikan kerjasama sebagai tim yang mengacu pada produktifitas dan bukan pada konflik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Menurut (Goleman, 2000) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dalam mempelajari emosi, dan orang tua yang sangat berperan. Anak mengidentifikasi perilaku orang tua kemudian diinternalisasikan akhirnya menjadi bagian dalam kepribadian anak. Kehidupan emosi yang dibangun di dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak, bagaimana anak dapat cerdas secara emosional.

b. Lingkungan non Keluarga

Lingkungan yang dimaksud dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan yang dianggap bertanggung jawab terhadap perkembangan kecerdasan emosi. Pergaulan dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat luas.

c. Otak

Otak adalah organ yang penting dalam tubuh manusia, otak yang mempengaruhi dan mengontrol seluruh kerja tubuh, struktur otak manusia adalah sebagai berikut:

1) Korteks.

Berfungsi membuat seseorang berada di puncak tangga

2) evaluasi. Memahami korteks dan perkembangan membantu individu

menghayati mengapa sebagian individu sangat cerdas sedangkan yang lain

sulit belajar. Korteks berperan penting

3) Sistem Limbik.

Bagian ini sering disebut sebagai bagian emosi yang letaknya jauh dalam hemisfer otak besar terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan impuls. Sistem limbik meliputi hippocampus, tempat berlangsungnya proses pembelajaran emosi. Selain itu ada amigdala yang dipandang sebagai pusat pengendalian emosi pada otak.

Kecerdasan emosi tidak ditentukan sejak lahir tetapi dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu menurut Goleman (dalam Novianti, 2017), yaitu:

- a. Pola Asuh Orangtua. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Oleh karena itu keluarga terutama orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Di dalam keluarga, seseorang pertama kalinya untuk mempelajari emosi. Sikap otoriter orang tua akan berpengaruh pada profil perilaku anak. Psikologis anak yang mendapatkan pengasuhan otoriter cenderung mudah tersinggung, penakut, pemurung, tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas dan tidak bersahabat.
- b. Lingkungan non keluarga. Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan

perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak seperti bermain peran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang yaitu secara fisik dan psikis. Secara fisik terletak dibagian otak yaitu konteks dan sistem limbik, secara psikis diantaranya meliputi pola asuh orangtua dan lingkungan non keluarga.

3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi

Menurut Stein & Book (2013) ada lima unsur yang membentuk aspek-aspek kecerdasan emosi, yaitu:

- a. Intra pribadi adalah kemampuan untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri seperti kesadaran dan kemandirian.
- b. Antar pribadi adalah keterampilan bergaul dengan orang lain seperti terbuka, menerima, dan tanggung jawab social.
- c. Penyesuaian diri berkaitan dengan kemampuan untuk bersikap lentur, realistis dan fleksibel dalam menghadapi masalah.
- d. Pengendalian stress adalah kemampuan bertahan dalam menghadapi stress seperti tegar terhadap konflik emosi dan pengendalian impuls seperti kemampuan untuk menahan dan menunda keinginan bertindak.
- e. Suasana hati umum adalah optimis yaitu kemampuan untuk mempertahankan sikap positif yang realistis dalam menghadapi masa-masa sulit dan kebahagiaan, yaitu kemampuan mensyukuri hidup, menyukai diri dan orang lain.

Goleman (dalam Yunia, 2019) merinci lagi aspek-aspek kecerdasan emosi secara khusus sebagai berikut:

- a. Mengenali emosi diri, yaitu kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya menandakan bahwa orang berada dalam kekuasaan emosi. Kemampuan mengenali diri sendiri meliputi kesadaran diri.
- b. Mengelola emosi, yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan ketrampilan emosi dasar. Orang yang buruk kemampuan dalam ketrampilan ini akan terus menerus bernaung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar akan dapat bangkit kembali jauh lebih cepat. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan kembali.
- c. Memotivasi diri sendiri, yaitu kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan 15 mengendalikan emosi, yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati. Kemampuan ini meliputi: pengendalian dorongan hati, kekuatan berfikir positif dan optimis.
- d. Mengenali emosi orang lain, kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional,

- kemampuan ini merupakan ketrampilan dasar dalam bersosial. Orang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang atau dikehendaki orang lain.
- e. Membina hubungan. Seni membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, meliputi ketrampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini menggunakan aspek-aspek dalam kecerdasan emosi dari Goleman yang meliputi: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dikarenakan aspek aspek menurut Goleman mencakup keseluruhan dan lebih terperinci.

4. Karakteristik Kecerdasan Emosi

Menurut Goleman (2006) karakteristik kecerdasan emosi itu meliputi :

a. Empati

Empati bermakna kemampuan memahami apa yang dialami orang lain dari sudut pandangnya. Biasanya rasa empati terhadap orang lain muncul berdasarkan reaksi kita terhadap orang tersebut. Oleh karena itu mulailah melatih munculnya empati dengan cara melihat situasi seseorang dari sudut pandangnya dan responslah dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang telah kita miliki. Dengan begitu, kita sebenarnya sedang memperlakukan orang lain sesuai dengan harapannya, sebagaimana kita ingin diperlakukan orang oleh lain sesuai harapan kita.

b. Kesadaran Diri

Jika kita ingin meningkatkan kecerdasan emosi kita, maka tingkatkanlah kemampuan mengenali diri kita sendiri dan kenalilah berbagai stimulus / rangsangan yang sedang kita hadapi. Selanjutnya persiapkanlah diri kita untuk meningkatkan kemampuan mengelola reaksi sekaligus emosi kita secara proaktif maupun reaktif. Kemampuan menyadari diri ini sebenarnya adalah bagaimana kita melihat diri kita dan bagaimana diri kita terlihat dalam pandangan dan pikiran orang lain.

c. Keingintahuan

Rasa ingin tahu terhadap dunia di sekeliling kita dapat membangkitkan rasa menyenangkan lingkungan kita. Semakin besar rasa senang itu, maka semakin besar keinginan kita untuk memberikan yang terbaik bagi lingkungan sekitar kita. Dengan jalan pemikiran seperti ini, pada akhirnya akan dapat memberikan dampak positif terhadap berbagai area dan hubungan dalam kehidupan kita.

d. Pemikiran Analitis

Orang-orang yang cerdas adalah orang yang cerdas secara emosi. Mereka pun cenderung menganalisa dan memproses semua informasi baru yang mereka terima. Mereka juga biasanya senantiasa menganalisa informasi lama, cara mengerjakan sesuatu dan kebiasaan-kebiasaan yang sudah ada dalam rangka mencari cara-cara baru untuk memperbaikinya atau meningkatkan kualitasnya. Memiliki pemikiran analitis berarti memiliki kebiasaan yang sehat karena senantiasa memperbaiki pola pikir dan

senantiasa bekerja meningkatkan kualitas diri dengan tetap terbuka bagi ide-ide baru.

5. Optimisme

Jika kita ingin meningkatkan kualitas kesempatan yang ada di hadapan kita maka perbaikilah hubungan kita dengan diri kita dan orang lain. Lalu latihlah kemampuan berfikir dengan baik serta pertahankanlah sikap dan perilaku positif serta optimis. Sikap dan perilakulah satu-satunya yang senantiasa berada dalam kendali kita. Jika kita ingin meningkatkan kecerdasan emosi kita maka kita perlu berfikir, bersikap dan berperilaku positif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kecerdasan emosi itu adalah : kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

B. Pola Asuh Orangtua

1. Pengertian Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orang tua berarti kebiasaan orang tua, ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya (Djamarah, 2014). Pola asuh orang tua disini sangat diperlukan dalam perkembangan anak agar anak dapat berkembang sesuai dengan kondisi umur mereka. Intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga atau orang tua adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat

bagi anak untuk berpikir (Asrori, 2012). Cara-cara yang digunakan misalnya, memberi kesempatan kepada anak untuk merealisasikan ide-idenya, menghargai ide-ide tersebut, memuaskan dorongan keingintahuan anak dengan jalan seperti menyediakan bacaan, alat-alat keterampilan, dan alat-alat yang dapat mengembangkan daya kreativitas anak.

Pola asuh orang tua terhadap anak, termasuk remaja, sangat bervariasi. Ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga yang penuh cinta kasih. Selama anak belum dewasa, orang tua mempunyai peranan pertama atau utama bagi anak-anaknya. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi contoh yang karena anak suka mengimitasi kepada orang tuanya. Perbedaan pola asuh orang tua seperti ini dapat berhubungan terhadap perbedaan perkembangan emosi remaja. Cara memberikan hukuman misalnya, kalau dulu anak dipukul karena nakal, pada masa remaja cara semacam itu justru dapat menimbulkan ketegangan yang lebih berat antara remaja dengan orang tuanya. Dalam konteks ini Gardner (1992) menibaratkan dengan kalimat *Too Big To Spank* yang maknanya bahwa remaja itu sudah terlalu besar untuk dipukul.

Baumrind (dalam Santrock, 2007) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan kasih sayang kepada anak. Adapun Steinberg (dalam Barus, 2003) mengungkapkan pola asuh sebagai kumpulan dari sikap terhadap anak yang dikomunikasikan kepada anak dan menciptakan suasana emosional dimana perilaku-perilaku orang tua diekspresikan. Sedangkan Mccoby (dalam Barus, 2003)

mendefinisikan pola asuh sebagai interaksi orang tua dan anak yang di dalamnya orang tua mengekspresikan sikap-sikap, nilai-nilai; minat-minat, dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan kasih sayang kepada anak.

2. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pola Asuh Orangtua

Menurut Hurlock, (2011) beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu:

- a. Jenis kelamin, dalam hal ini biasanya orang tua cenderung lebih keras terhadap anak wanita dari pada anak laki-laki.
- b. Kesamaan disiplin yang digunakan orang tua terdahulu bila orang tua mereka berhasil mendidik mereka lebih baik, biasanya mereka akan menggunakan teknik yang serupa dalam mendidik anak mereka, bila mereka merasa teknik yang digunakan orangtua mereka salah biasanya teknik yang digunakan berlawanan dengan teknik yang dulu.
- c. Status sosial ekonomi orang tua kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleransi dibandingkan mereka yang dari kelas atas akan tetapi mereka lebih konsisten.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yang dikemukakan oleh Mussen dikutip Marcelina (2016):

- a. Lingkungan Tempat Tinggal

Faktor pertama yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu lingkungan tempat tinggal. Dimana keluarga yang bertempat tinggal di kota, memiliki perbedaan gaya pola asuhnya dengan keluarga yang bertempat tinggal di desa. Keluarga atau orang tua yang tinggal di kota akan memiliki kekhawatiran yang tinggi apabila anak-anak mereka keluar rumah, sebaliknya keluarga atau orang tua yang bertempat tinggal di desa memiliki kekhawatiran yang rendah ketika anak-anak mereka keluar rumah, selagi mereka keluar dari rumah mengetahui waktu.

b. Sub Kultur Budaya

Faktor yang mempengaruhi pola asuh selanjutnya yaitu sub kultur budaya, dimana sub kultur budaya ini juga berpengaruh terhadap pola asuh orang tua. Dalam setiap budaya pola asuh yang diterapkan itu berbeda-beda seperti ada budaya yang mana anak tidak diperkenankan berpendapat mengenai peraturan-peraturan yang dibuat oleh orang tuanya, ada juga budaya yang mana anak diberi kebebasan sebeb- bebasnya untuk melakukan apa saja yang mereka kehendaki.

c. Status Sosial Ekonomi

Faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh berikutnya adalah status sosial ekonomi keluarga. Dimana setiap keluarga pastinya memiliki status ekonomi yang berbeda, dan disetiap perbedaan status sosial ekonomi tersebut pastinya pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya juga berbeda.

Dari penjelasan diatas terdapat beberapa faktor pola asuh yaitu jenis kelamin, kesamaan disiplin, dan status social ekonomi orang tua.

3. Aspek-aspek Pola Asuh Orangtua

Menurut Iswantini (2002), pola asuh orang tua dapat ditunjukkan melalui aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Peraturan, penerapan aturan yang harus dipatuhi dalam kegiatan sehari-hari.
- b. Hukuman, pemberian sanksi terhadap ketentuan atau aturan yang dilanggar.
- c. Hadiah, pemberian hadiah terhadap kegiatan yang dilakukan anak.
- d. Perhatian, tingkat kepedulian orangtua terhadap aktivitas dan kehendak anak.
- e. Tanggapan, cara orangtua menanggapi sesuatu dalam kaitannya dengan aktivitas dan keinginan anak.

Baumrind, (Dariyo, 2004), mengemukakan ada beberapa aspek dalam pola asuh orang tua, yaitu :

- a. Kontrol, merupakan usaha mempengaruhi aktivitas anak untuk mencapai tujuan.
- b. Tuntutan kedewasaan, yaitu menekan kepada anak untuk mencapai suatu tingkatan kemampuan secara intelektual, sosial dan emosional dengan memberi kesempatan pada anak untuk berdiskusi.
- c. Komunikasi anak dan orangtua, yaitu orangtua menanyakan bagaimana pendapat dan perasaan anak bila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan.
- d. Kasih sayang, yaitu adanya kehangatan, cinta, perawatan dan perasaan kasih, serta keterlibatan yang meliputi penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan beberapa aspek-aspek pola asuh yaitu ada kontrol, tuntutan kedewasaan, komunikasi anak dan orang tua, dan kasih sayang orang tua.

4. Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua

Diana Baumrind (dalam Santrock, 2007) membagi 3 macam pola asuh orang tua diantaranya pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Adapun masing-masing jenis pola asuh tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh membatasi dan bersifat menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar kepada anak-anak untuk berbicara (bermusyawarah). Pola asuh otoriter diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak-anak. Selain itu, anak-anak yang orang tuanya otoriter seringkali cemas akan perbandingan sosial, gagal memprakarsai kegiatan, dan memiliki keterampilan komunikasi yang rendah.

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis mendorong anak untuk mandiri tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Musyawarah verbal yang ekstensif dimungkinkan, dan orang tua memperlihatkan kehangatan serta kasih sayang kepada anak. Pola asuh demokratis diasosiasikan dengan kompetensi sosial anak-anak. Anak-anak yang mempunyai orang tua demokratis berkompeten secara sosial, percaya diri, dan bertanggung jawab secara sosial.

c. Pola asuh permisif

Orangtua tua yang permisif adalah orang tua yang menghargai ekspresi diri dan pengaturan diri. Mereka hanya membuat sedikit permintaan dan membiarkan anak memonitor aktivitas mereka sendiri sedapat mungkin. Mereka hangat, jarang menghukum, tidak mengontrol dan tidak menuntut.

Pola asuh orang tua permisif oleh Maccoby dan Martin (dalam Santrock, 2007) dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Pola asuh *permissive-indifferent parenting* (permisif tidak peduli)

Pola asuh permisif tidak peduli adalah suatu pola dimana orang tua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan anak. Orang tua akan melakukan apapun yang dibutuhkan untuk meminimalisir waktu dan energi yang diperlukan untuk berinteraksi dengan anak. Mereka kurang menunjukkan sikap menerima terhadap anak, tidak peduli pada apa yang telah, sedang, atau akan dilakukan si anak. Mereka bahkan hanya mengetahui sedikit sekali mengenai anak mereka. Hal ini berkaitan dengan perilaku sosial anak yang tidak cakap, terutama kurangnya pengendalian diri. Anak yang orang tuanya bersifat permisif tidak peduli mendapat kesan bahwa aspek lain dari kehidupan si orang tua lebih penting dari pada si anak. Selain itu mereka biasanya tidak cakap secara sosial, mereka menunjukkan pengendalian diri yang buruk dan tidak bisa menangani kebebasan dengan baik.

2) Pola asuh *permissive-indulgent parenting* (permisif memanjakan)

Pola asuh permisif memanjakan adalah pola dimana orang tua sangat terlibat dengan anak tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan

mereka. Orang tua yang bersifat permisif memanjakan dan mengizinkan si anak melakukan apa yang mereka inginkan dan akibatnya adalah si anak tidak pernah belajar bagaimana mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu berharap mereka bisa mendapat semua keinginannya. Selain itu, orang tua tidak membuat aturan dan batasan yang jelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis pola asuh orang tua yaitu Pola Asuh *authoritarian*/otoriter, pola asuh *Authoritative*/demokratis, pola asuh permisif yang dibagi menjadi dua jenis: *permissive-indifferent parenting* (permisif tidak peduli), dan pola asuh *permissive-indulgent parenting* (permisif memanjakan).

5. Ciri-ciri Pola Asuh Orangtua

Thomas Gordon (dalam Syaman, 2019) menggolongkan pola asuh orang tua dalam tiga pola, yaitu pola otoriter, permisif dan demokratis. Diantaranya ciri-ciri tersebut adalah:

- a. Pola Asuh Otoriter
 - 1) Membentuk disiplin secara sepihak
 - 2) Sering memusuhi
 - 3) Suka memerintah
 - 4) Menghukum secara fisik
 - 5) Suka memarahi anak
 - 6) Menuntut yang tidak realistis, dll

b. Pola Asuh Permisif

- 1) Membiarkan
- 2) Tidak ambil pusing
- 3) Acuh tak acuh
- 4) Tidak atau kurang memberi perhatian karena sibuk dengan tugas-tugas
- 5) Melepaskan tanpa kontrol
- 6) Menyerah pada keadaan, dll.

C. Pola Asuh Demokratis

- 1) Menerima
- 2) Mengajar anak untuk mengembangkan disiplin diri
- 3) Terbuka kepada anak
- 4) Kooperatif
- 5) Memberikan penghargaan positif kepada anak tanpa di buat-buat.
- 6) Tidak cepat menyalahkan, dll

Dari beberapa contoh pola asuh beserta ciri-ciri tersebut bisa dikatakan bahwasanya setiap pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, tinggal bagaimana orang tua bisa menerapkan pola asuh mana yang tepat digunakan dalam mengasuh anaknya agar tidak menghambat ataupun mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak kelak.

C. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosi

Manusia merupakan makhluk biologis yang memiliki akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan tuhan yang lainnya, sebagai makhluk biologis manusia mempunyai potensi-potensi diri yang harus dikembangkan, salah satunya adalah kecerdasan emosional atau biasa disebut dengan EQ, karena manusia juga merupakan makhluk sosial yang akan menempatkan diri dengan lingkungan. Tempat pertama kali individu berinteraksi adalah di dalam keluarganya, mulai dari dalam kandungan ibunya seorang anak sudah mulai mendapatkan stimulus-stimulus dari ibu, ayah dan lingkungan keluarganya (Batusangkar, 2018).

Goleman (2009) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki individu dalam memotivasi diri sendiri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, mengatur suasana hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan dan menunda kepuasan, serta mampu menjaga agar beban pikiran tidak melumpuhkan pikiran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi menurut Goleman (dalam Novianti, 2017), yaitu: pola asuh. Baumrind (dalam Santrock, 2003) mengungkapkan bahwa orang tua yang bersikap otoriter adalah orang tua yang bersikap dengan cara membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Pola asuh otoriter juga menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang besar kepada anak-anak untuk mengajukan pendapat. Baumrind (Santrock, 2003) juga mengatakan bahwa pola

asuh otoriter merupakan usaha orang tua untuk membentuk, mengontrol dan mengevaluasi perilaku anak tanpa mempertimbangkan perasaan anak.

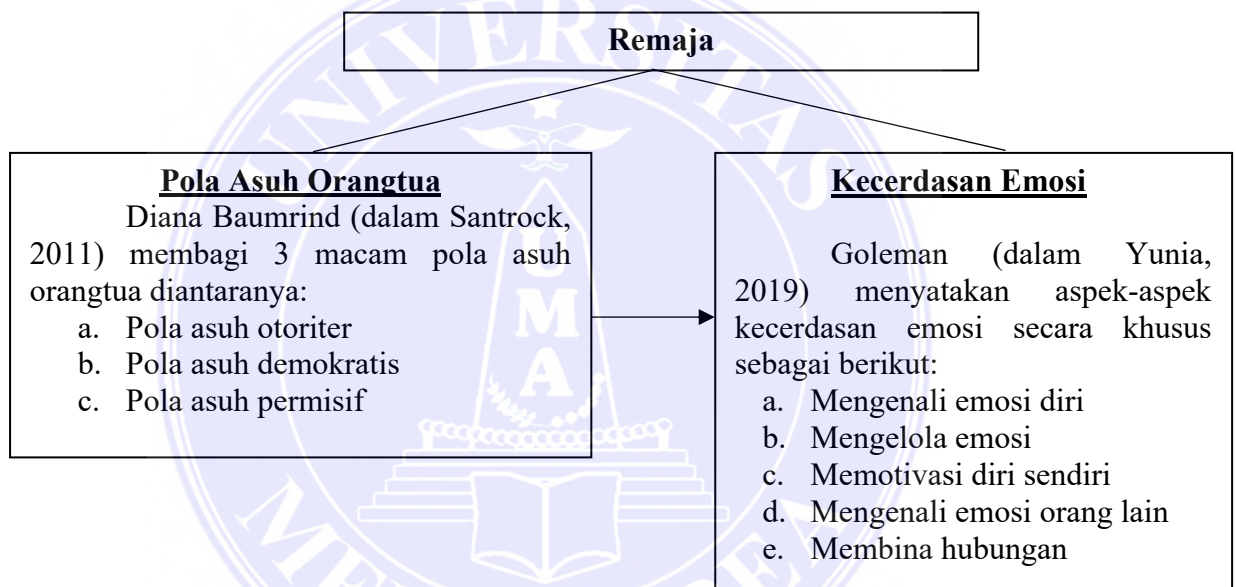
Adapun penelitian terdahulu: Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Madya (Novianty, 2017). Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu ada pengaruh pola asuh otoriter terhadap kecerdasan emosi pada remaja madya. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa kedua variable memiliki keeratan yang kuat dan diketahui bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh sebesar 68,6% terhadap kecerdasan emosi. Diketahui juga bahwa remaja madya dalam penelitian ini memiliki tingkat pola asuh otoriter yang tergolong dalam kategori sedang dan kecerdasan emosi juga termasuk dalam kategori sedang.

Penelitian selanjutnya : hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional dan sikap kenberagamaan Mahasiswa IAIN Batusangkar (Sisrazeni, 2018). Hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional (H_a) dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional Mahasiswa.

Penelitian Novita (2018), Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan dari kecerdasan emosional dengan pola asuh orangtua secara analisis statistik ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi dan regresi dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -4,606 + 1,08x$. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel

kecerdasan emosional akan menyebabkan peningkatan pada pola asuh orangtua sebesar 1,08 unit. Kekuatan hubungan antara kecerdasan emosional dengan pola asuh orangtua ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,98. Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel kecerdasan emosional dengan pola asuh orangtua.

D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Ada hubungan positif antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosi diasumsikan bahwa semakin baik pola asuh orangtua maka semakin tinggi kecerdasan emosi dan sebaliknya semakin buruk pola asuh orangtua maka semakin rendah kecerdasan emosi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2011) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Sugiyono (2011) penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variabel yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti. Dari penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Terikat : Kecerdasan Emosi
2. Variabel Bebas : Pola Asuh Orangtua

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

2. Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua adalah sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan kasih sayang kepada anak.

D. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 83 Remaja yang Broken Home, Kelurahan Pardomuan Kota Pematang Siantar. Adapun rincian populasi diambil dari Kelurahan Pardomuan Kota Pematang Siantar sebagai berikut:

- a. Lingkungan I sebanyak 34 Orang
- b. Lingkungan II sebanyak 49 Orang

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian menggunakan teknik total sampling, dimana yang dapat diartikan menurut Supranto (2014) pengambilan sampel berdasarkan keseluruhan jumlah populasi.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala kecerdasan emosi dan skala pola asuh Orangtua

- a. Goleman (dalam Yunia, 2019) menyatakan aspek-aspek kecerdasan emosi secara khusus sebagai berikut: Mengenali emosi diri, Mengelola emosi, Memotivasi diri sendiri, Mengenali emosi orang lain, Membina hubungan.
- b. Diana Baumrind (dalam Santrock, 2011) membagi 3 macam pola asuh orangtua diantaranya: Pola asuh otoriter, Pola asuh demokratis, Pola asuh permisif.

Skala di atas diukur berdasarkan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban, berisikan pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Suatu skala dikatakan *favourable* apabila aitem-aitem tersebut memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan aitem *unfavourable* memuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap aitem adalah untuk aitem *favourable*, yaitu jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, jawaban setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk aitem yang *unfavourable* maka penilaian yang diberikan

adalah sebaliknya, jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, jawaban Setuju (S) mendapat nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Arikunto (2006) menyatakan bahwa suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 2011).

F. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik korelasi *product moment* dari Karl Pearson (Arikunto 2010).

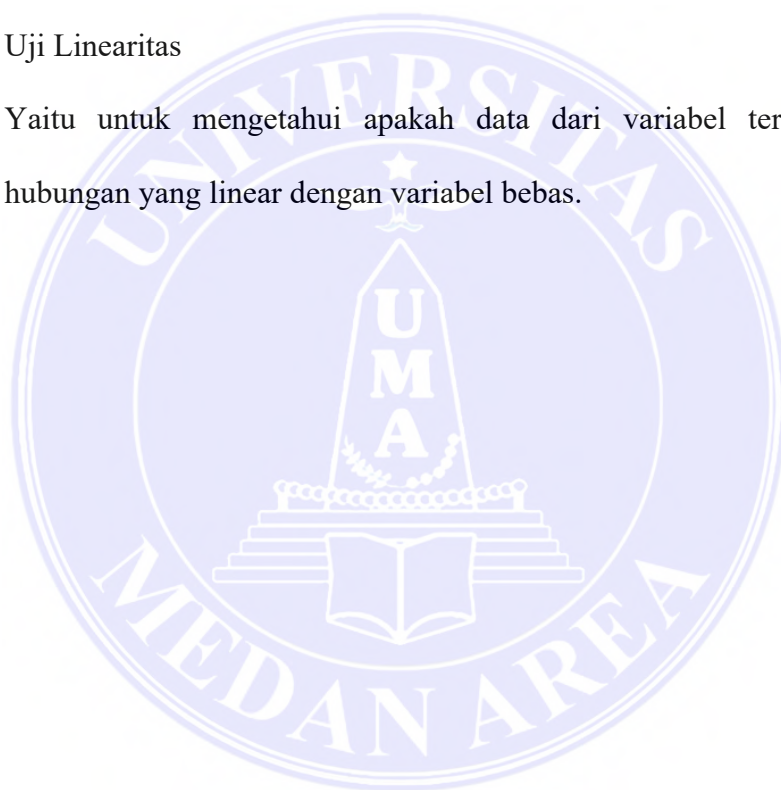
Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara distribusi sebaran variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak.

b. Uji Linearitas

Yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel terikat memiliki hubungan yang linear dengan variabel bebas.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan pola asuh dengan kecerdasan emosi Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,709$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,503$. Ini menunjukkan bahwa pola asuh berdistribusi sebesar 50,30% terhadap kecerdasan emosi.
3. Disimpulkan bahwa pola asuh otoriter berkontribusi negative terhadap kecerdasan emosi, artinya semakin otoriter pola asuh orangtua maka semakin rendah kecemasan emosi, dengan sumbangan 10,90 %. Selanjutnya pola asuh permisif berkontribusi negative terhadap kecerdasan emosi, artinya semakin permisif pola asuh orangtua maka semakin rendah kecemasan emosi, dengan sumbangan 14,90 %. Kemudian pola asuh demokratis berkontribusi positif terhadap kecerdasan emosi, artinya semakin demokratis pola asuh orangtua maka semakin tinggi kecerdasan emosi, dengan sumbangan 30,60%.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Remaja

Diharapkan remaja untuk mencapai kecerdasan emosi yang positif maka disarankan untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti bermain, olah raga (basket, sepakbola dan lain-lain). Remaja juga diharapkan mampu menilai situasi terlebih dahulu sebelum bereaksi guna untuk mencapai kecerdasan secara emosi.

2. Saran Kepada Desa

Melihat pentingnya lingkungan dalam membantu meningkatkan kecerdasan emosi maka disarankan agar mampu memberikan remaja dengan beberapa kegiatan pelatihan seperti: sosialisasi menjaga lingkungan, dan gotong royong, serta mengadakan kegiatan positif seperti: pengajian rutin seminggu sekali.

3. Saran Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu: secara fisik dan psikis. Secara fisik terletak dibagian otak yaitu konteks dan sistem limbik, secara psikis diantaranya meliputi lingkungan non keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, M. T dan Novianti. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat dan Islam (Salingtemasisi) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Ekosistem Kelas X di SMA NU Lemahabang Kab.Cirebon, Jurnal Scientiae Educatia, Vol. 2 Edisi 2, November 2017.
- Agoes Dariyo . (2007). Psikologi Perkembangan Bandung : PT.Refika Aditama.
- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Agustian, Ary Ginanjar, 2001, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual– ESQ, Jakarta: Penerbit Arga.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offest
- Baumrind.(2004). *Pola asuh otoritas orang tua*.Jakarta :Yayasan Obor Indonesia.
- Chandra, A. (2010). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja
- Cooper, C & Straw A. 2000. Stress management sukses dalam sepekan. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Dameria. 2005. Pentingnya Pendidikan Kecerdasan Emosional. Artikel: Ge Mozaik Media Edukasi Interaktif. 23 Juni 2005.
- Dariyo, Agoes. (2004). Psikologi Perkembangan Dewasa Muda. Jakarta: Grasindo.
- Depkes RI. 2002. Keputusan Menkes RI No. 228/MENKES/SK/III/2002 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Yang Wajib Dilaksanakan Daerah.
- Goleman, Daniel. (2002). *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Alih bahasa : Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga, Cetakan. 7*. Jakarta : PT. Gunung Mulia.
- Haryanto, Y. (2019). *Hubungan antara Intensitas Bermain Game Online Dengan Kecerdasan Emosi Pada Mahasiswa Di Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).

- Hurlock, E. B. (2005). *Adolescent Development*. Nine Edition. Tokyo: McGraw Hill.
- Iswantini.H. 2002. Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Locus of Control. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kristinawaty, Taty. 2010. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Griya Pustaka
- Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emotional Anak*, terj. Muhammad
- Muchson, cet. 1, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Muhamad Ali & Muhamad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.34.
- Misnawati, 2016. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kecanduan Game Online Pada Siswa-Siswi Di SMP YPS (Yayasan Pendidikan Samarinda). *PSIKOBORNEO*, 4, pp.312-329.
- Nurmasyithah Syaman, *Dampak Pola Asuh Orang Tua& Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hal. 28.
- Novianti, R, 2017. *Emosi Anak dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana
- Pardede, N., 2008. *Masa Remaja. Buku Ajar: Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Rusilaanti. 2015. *Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Shapiro Lawrence, E. 1997. *Mengajarkan Kecerdasan Emosional Pada Anak*. Jakarta : Gramedia Utama.
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 51
- Siregar, M., & Siregar, N. I. (2018). Hubungan antara Kelekatan Orang Tua pada Anak dengan Kecerdasan Emosional Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan..

- Slavin, R.E. (2009). *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Taylor, S. E. Peplau, L. A., Sears, D. O. 1997. *Social Psychology. 9th edition*. NewJersey: Prentice Hall International Editions.
- Toifur, Prawitasari, J. E. 2003. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi, Orientasi Religius dan Dukungan Sosial dengan Burn-Out pada Guru SD di Kabupaten Cilacap. *Berkala Penelitian Sosiohumanika Vol. 16 A No. 3*. Pasca Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Yashinta, A. P., & Ariyanti, G. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi dan Sikap Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Ekspositori. 2(1), 117.
- Yunia, S. A. P., Liyanovitasari, L., & Saparwati, M. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja pada Siswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 55-64.
- Walgito, Bimo, 2004. *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Yogyakarta.
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.





**LAMPIRAN A
DATA PENELITIAN**

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KECERDASAN EMOSI PADA REMAJA BROKEN HOME KELURAHAN PARDOMUAN KOTA PEMATANGSIANTAR																																										
n	o	Inisial	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
1	Q		2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2
2	G		1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	1	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	
3	RA		1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	
4	ASP		3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	1	2	2	2	3	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	1	2	1	
5	GA		1	1	1	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	
6	AY		2	3	3	2	1	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1
7	MA		2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	3	1	1	2	3	1	1	2	3	1	1	2	3	1
8	A		1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2
9	AD		2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1
10	MS		2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	3	1	2	2	1	1	1	2	3	1	1	2	3	1	
11	VO		1	2	3	1	1	2	3	1	1	2	3	1	1	2	3	1	1	2	3	1	1	2	3	1	2	2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	3	3	2	2	
12	NS		2	2	3	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2
13	TK		2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2
14	FDY		1	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
15	SS		2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2
16	VA		2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
17	ZR		2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2
18	AA		2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2
19	RY		2	2	3	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2
20	AP		2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2
21	JS		1	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2

2	NA	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2										
2	CRA	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2									
2	KA	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	1	2	3	1	2	2	3							
2	A	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	1	2	2	2					
2	ALP	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	3	1	1	2	3	1	1	2	3	3	1	1	1	1	2	2	1	2				
2	ANP	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	1	2	3	1	1	2	3	1	3	2	1	2	3	1	2	2	2	1	3	2	1	2	1	1	2	1				
2	MAN	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	2	1	2	3	1	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2				
2	AM	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	3	1	1	2	3	1	2	1	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2			
3	IS	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	1	2				
3	R	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	1	1	2	2	3	1	1	2	2			
3	ADP	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	3	1	1	2	2	2	3	1	1	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2			
3	F	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	3	2	1	2	2				
3	D	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2			
3	SB	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2			
3	AAM	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1			
3	TI	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1			
3	UI	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1		
3	INR	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2		
4	RO	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1		
4	PI	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1		
4	EN	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1		
4	JBM	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1
4	MFPS	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	

4	5	RS	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2				
4	6	AS	2	3	2	1	2	2	1	2	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1				
4	7	ZA	2	3	2	1	2	3	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2			
4	8	V	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2			
4	9	G	1	2	2	1	2	2	1	2	3	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	4	2	2				
5	0	I	1	2	3	1	2	3	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1			
5	1	EA	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2			
5	2	CC	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2			
5	3	M	1	2	3	1	2	3	1	2	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1			
5	4	HI	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2		
5	5	WDY	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
5	6	PNM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
5	7	SR	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
5	8	SG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
5	9	YP	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
6	0	YRI	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
6	1	YGI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
6	2	UNA	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
6	3	GT	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
6	4	AR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	5	R	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
6	6	WAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	7	TI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

otoriter								permisif						demokratis												
8	9	21	22	23	24	25	total	1	2	3	4	5	16	18	19	total	11	12	13	14	15	27	28	29	30	total
4	3	4	3	3	3	3	23	1	2	1	2	2	1	2	1	12	2	2	2	2	2	1	1	1	2	15
3	3	3	3	3	2	3	20	2	1	2	2	2	2	1	2	14	2	2	1	2	3	2	1	1	2	16
4	3	4	3	4	4	4	26	2	1	2	1	2	2	1	2	13	2	2	2	2	2	2	2	1	1	16
3	3	3	3	3	3	3	21	1	2	1	2	2	1	2	1	12	2	1	2	1	2	1	2	1	1	13
2	3	2	3	3	4	4	21	2	1	2	3	3	2	1	1	15	2	2	2	2	2	2	2	2	1	17
4	3	4	3	3	3	4	24	1	2	2	2	4	1	2	2	16	2	1	2	1	2	1	2	1	2	14
4	4	4	4	4	4	3	27	1	2	1	1	3	1	2	1	12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
2	3	2	3	3	4	3	20	2	1	2	2	1	2	1	2	13	1	2	1	2	1	2	1	2	1	13
3	3	3	3	3	3	3	21	3	2	2	1	1	3	1	2	15	3	2	2	1	2	2	2	1	2	17
2	3	2	3	3	4	4	21	2	2	3	1	2	2	2	2	16	2	3	2	1	1	2	2	1	1	15
3	3	3	3	3	3	3	21	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2	1	2	1	2	2	2	1	1	14
2	3	2	3	3	4	4	21	2	1	2	1	2	2	1	2	13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
4	3	4	3	3	3	4	24	1	2	2	3	2	1	2	2	15	2	2	1	2	2	2	1	2	2	16
3	4	3	4	3	4	3	24	1	2	1	2	3	1	2	1	13	2	2	2	2	3	2	2	2	3	20
3	3	3	3	3	3	2	20	2	1	2	3	2	2	1	2	15	2	1	2	1	2	2	2	1	2	15
3	3	3	3	3	3	3	21	1	2	3	2	1	1	2	2	14	2	2	1	2	3	2	2	2	3	19
3	3	3	3	3	3	4	22	2	2	2	3	1	2	2	2	16	2	2	1	2	2	2	2	2	2	17
4	4	4	4	4	4	3	27	2	1	1	1	1	2	1	1	10	2	2	2	2	3	2	2	2	3	20
2	3	2	3	4	3	3	20	1	2	2	2	1	1	1	2	12	2	1	2	1	2	1	2	1	2	14
3	3	3	3	2	2	3	19	2	1	2	2	2	2	1	2	14	2	2	1	2	3	2	1	2	3	18
2	3	2	3	3	4	4	21	3	2	2	2	1	3	2	2	17	3	2	2	3	2	2	2	3	2	21
3	3	3	3	3	3	3	21	2	1	2	2	2	2	1	2	14	1	2	1	1	2	2	1	1	2	13
3	3	3	3	3	3	3	21	1	2	2	2	1	1	1	2	12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
3	4	3	4	3	3	4	24	1	2	1	2	2	1	1	1	11	1	2	1	1	2	2	1	1	2	13
3	3	3	3	3	3	3	21	2	1	2	2	3	2	1	2	15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
3	3	3	3	3	3	3	21	1	2	3	3	2	1	2	3	17	1	2	2	2	1	2	2	2	1	15
3	3	3	3	3	3	3	21	2	2	2	4	3	2	2	2	19	2	2	1	2	2	2	1	2	2	16
4	4	4	4	4	4	4	28	2	1	1	3	2	2	1	1	13	1	2	2	2	2	2	2	2	2	17
3	3	3	3	3	3	3	21	1	2	2	1	2	1	2	2	13	2	2	1	2	2	2	1	2	2	16
3	3	3	3	3	3	3	21	2	1	2	1	2	2	1	2	13	2	1	2	2	2	1	2	2	2	16
3	3	3	3	3	3	3	21	1	2	1	2	2	1	2	1	12	2	2	2	1	1	2	2	1	1	14
3	3	3	3	3	3	3	21	1	2	1	2	1	1	2	1	11	2	1	2	2	2	1	2	2	2	16
3	3	3	3	3	3	3	21	2	1	2	1	2	2	1	2	13	2	1	1	3	3	1	1	3	3	18
1	2	1	2	2	2	2	12	3	3	3	2	4	3	3	3	24	1	2	1	2	1	2	1	2	1	13
1	2	1	2	2	3	2	13	2	3	4	3	2	2	3	4	23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
1	1	1	1	2	2	1	9	3	4	3	4	4	3	4	3	28	1	2	1	2	2	2	1	2	2	15
2	2	2	2	1	1	1	11	3	4	4	3	4	3	4	4	29	2	2	2	2	1	2	2	2	1	16
2	2	2	2	1	2	2	13	2	3	4	3	2	2	3	4	23	1	2	1	2	2	2	1	2	2	15
1	1	1	1	2	2	2	10	3	3	3	2	2	3	3	3	22	2	2	2	2	1	2	2	2	1	16
1	1	1	1	2	2	3	11	2	3	4	3	3	2	3	4	24	2	1	2	1	2	1	2	1	2	14
1	1	1	1	1	2	2	9	3	4	3	4	4	3	4	3	28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
2	2	2	2	2	1	1	12	3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
2	2	2	2	2	1	2	13	2	3	4	3	3	2	3	4	24	2	1	2	2	1	1	2	2	1	14
2	1	2	1	2	2	2	12	3	4	3	2	2	3	4	3	24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
2	2	2	2	1	3	2	14	3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	1	2	2	1	1	2	2	1	14
1	1	1	1	1	2	4	11	2	3	4	4	4	2	3	4	26	1	2	1	1	2	2	1	1	2	13
2	2	2	2	2	1	3	14	3	4	3	3	3	3	4	3	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
1	1	1	1	1	2	4	11	3	3	3	3	3	3	3	3	24	1	2	1	1	2	2	1	1	2	13
2	2	2	2	2	1	2	13	2	3	4	2	2	2	3	4	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
1	1	1	1	1	2	2	9	3	4	3	2	2	3	4	3	24	2	1	2	2	1	1	2	2	1	14
2	2	2	2	2	1	1	12	3	4	2	3	3	3	4	2	24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
1	1	1	1	1	2	2	9	3	3	3	4	4	3	3	3	26	2	1	2	2	1	1	2	2	1	14
1	1	1	1	1	2	1	8	2	3	4	3	3	2	3	4	24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
2	2	2	2	2	1	2	13	3	4	3	3	3	3	4	3	26	2	1	2	2	1	1	2	2	1	14
1	1	1	1	2	2	1	9	1	1	2	3	3	1	1	2	14	3	4	3	2	3	4	3	2	3	27
2	1	2	1	1	2	2	11	2	2	2	2	4	2	2	2	18	2	3	2	4	3	3	2	4	3	26
2	2	2	2	2	1	2	13	2	2	1	1	3	2	2	1	14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
2	2	2	2	2	1	3	14	1	1	2	2	1	1	1	2	11	3	4	3	4	3	4	3	4	3	31
2	1	2	1	1	2	2	11	2	2	1	2	1	2	2	1	13	3	4	3	4	2	4	3	4	2	29
1	1	1	1	1	2	2	8	1	1	2	1	2	1	1	2	11	2	4	3	4	3	4	3	4	3	30

1	1	1	1	1	1	2	8	1	1	2	1	2	1	1	2	11	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	23
2	2	2	2	2	2	2	14	2	2	1	2	1	2	2	1	13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	26
1	2	1	2	2	2	3	13	2	1	2	2	1	2	1	2	13	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	32
2	3	2	3	3	3	2	18	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	31
2	2	2	2	2	2	1	13	2	1	2	2	1	2	1	2	13	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	31
3	1	3	1	1	1	2	12	2	2	2	2	2	2	2	2	16	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	24
2	2	2	2	2	2	2	14	2	1	2	2	1	2	1	2	13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
1	2	1	2	2	2	1	11	2	2	2	2	2	2	2	2	16	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	32
2	1	2	1	1	1	1	9	2	3	2	2	3	2	3	2	19	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	31
1	1	1	1	1	1	2	8	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	31
2	2	2	2	2	2	1	13	2	1	2	2	1	2	1	2	13	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	26
2	1	2	1	1	2	2	11	1	2	1	1	2	1	2	1	11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
3	2	3	2	1	3	3	17	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	31
2	2	2	2	2	2	2	14	2	3	2	2	3	2	3	2	19	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	31
1	1	1	1	1	1	1	7	2	2	2	2	2	2	2	2	16	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	32
2	1	2	1	1	2	2	11	1	2	1	1	2	1	2	1	11	4	4	2	2	3	4	2	2	3	2	3	26
2	2	2	2	2	2	2	14	2	2	2	2	2	2	2	2	16	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	34
1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	2	2	3	1	1	2	13	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	29
1	1	1	1	1	1	1	7	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	23
2	2	2	2	2	2	2	14	1	1	1	3	1	1	1	1	10	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	34
1	1	1	1	2	1	1	8	2	2	2	2	1	2	2	2	15	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	27	
2	1	2	1	1	2	2	11	1	1	1	2	2	1	1	1	10	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	28
2	1	2	1	2	2	1	11	2	3	2	2	2	2	3	2	18	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	29





Kecerdasan Emosi	INDIKATOR	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Mengenali emosi diri	Kemampuan mencermati perasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tahu kapan saya sedih dan kapan saya merasa gembira 2. Saya menghindari ajakan teman untuk merokok 3. Saya akan melihat situasi sebelum berbicara dengan oranglain 4. Saya tahu penyebab kekecewaan yang terjadi pada diri saya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa sedih setiap hari 2. Saya mengikuti teman yang merokok 3. Saya akan mengungkapkan perasaan tanpa memikirkan perasaan orang lain 4. Saya menyalahkan diri sendiri saat saya kecewa 	8
Mengelola emosi	Kemampuan untuk menghibur diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika saya marah, saya mencoba mengalihkan dengan mendengarkan musik 2. Saya tetap tenang ketika sedang menghadapi persoalan 3. Saat sedang gembira, saya tidak akan menunjukkannya di depan teman saya yang sedang sedih 4. Jika saya marah pada seorang teman, saya akan menunggu saat yang tepat untuk berbicara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak mampu menahan amarah 2. Saat menghadapi masalah saya tidak bisa tenang 3. Jika saya sedih, saya akan tersinggung dengan perkataan orang lain 4. Saya akan melampiaskan kemarahan saya dengan siapa saja 	8
Memotivasi diri sendiri	Mencapai tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya akan memperbaiki kekurangan saya 2. Saya akan berusaha lebih keras untuk menyelesaikan pekerjaan 3. Saya akan mengevaluasi kegagalan 4. Saya melihat masalah sebagai tantangan yang harus bisa saya pelajari dengan baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak peduli dengan kekurangan 2. Saya menghindari pekerjaan rumah 3. Saya sering melakukan kesalahan 4. Menurut saya masalah adalah suatu beban 	8
Mengenali emosi orang lain	Empati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bisa memahami apa yang dialami pada teman-teman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak merasa iba jika ada teman saya yang sedang memiliki masalah 	8

		2. Saya berpikir tentang perasaan teman saya, sebelum mengungkapkan suatu pendapat 3. Saya ikut gembira ketika teman saya mendapatkan prestasi yang baik 4. Saya senang ketika teman menerima nasehat dari saya	2. Saya tidak peduli dengan perasaan teman 3. Saya merasa biasa saja jika teman saya mendapatkan prestasi yang baik 4. Saya merasa teman saya hanya menyusahkan saya	
Membina hubungan	Menjaga hubungan dengan oranglain	1. Saya suka mencari topik yang baru saat berbincang-bincang dengan teman-teman 2. Saya mampu membawa diri dengan baik pada situasi dan kondisi apapun 3. Saya mampu beradaptasi dengan lingkungan baru 4. Saya mudah bergaul dengan siapa saja	1. Saya malas berkomunikasi dengan teman 2. Saya sulit membawa diri saat saya marah 3. Saya tidak mampu beradaptasi di lingkungan yang baru 4. Saya sulit bergaul dengan orang yang baru saya kenal	8
Total		20	20	40

POLA ASUH ORANGTUA	FAVOURABLE	UNFAVOURABLE	TOTAL
Pola asuh otoriter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu. 2. Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan. 3. Orangtua tidak memberikan makanan yang anak sukai 4. Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan. 5. Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orangtua tidak memaksakan kehendak tanpa merundingkan 2. Orangtua memarahi jika salah saja 3. Orang tua memberikan apa yang anak sukai 4. Orangtua menerima masukan anak 5. Orangtua akan membahas permasalahan keluarga bersama 	10
Pola asuh demokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan 2. Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga. 3. Orangtua memberikan makanan kesukaan kepada anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orangtua tidak memberikan kesempatan jika anak ingin berbicara 2. Orangtua mempunyai keputusan sendiri 3. Orangtua akan memakan, makanan yang mereka sukai 4. Orangtua tidak mau mengikuti anak ketempat favorite 	10

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya. 5. Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih. 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Tidak ingin anak berbuat buruk, akan tetapi orangtua menjadi contoh buruk 	
Pola asuh permisif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orangtua membatasi pergaulan anak 2. Bila anak melakukan kesalah itu dianggap wajar, karena masih belum mengerti apa-apa. 3. Orangtua menyediakan makanan dan minuman seperti biasa 4. Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan. 5. Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus diberitahu orangtua. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orangtua mengenali siapa saja yang menjadi teman anak 2. Bila anak melakukan kesalahan akan ditegur 3. Anak akan meminta izin kepada orangtua sebelum mengambil Tindakan 4. Anak merasa sulit bergaul karena orangtua 5. Anak mengikuti apa yang orangtua lakukan 	10
TOTAL	15	15	30

KATA PENGHANTAR

Dengan hormat, dalam memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Psikologi Universitas Medan Area, saya bermaksud mengadakan penelitian. Untuk itu saya berharap dan memohon bantuan dan kerjasama adik – adik untuk mengisi skala ini sebagai data dalam penelitian saya.

Skala ini terdiri dari sekelompok pernyataan untuk dijawab sesuai dengan daftar pilihan yang dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Untuk itu saya berharap agar adik – adik memperhatikan setiap petunjuk pengisian dengan baik.

Dalam memilih daftar pilihan, tidak ada jawaban benar atau salah. Untuk itu sangat diharapkan agar adik-adik menjawab dengan jujur dan tidak mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Bantuan dan kerja sama adik – adik dalam menjawab pernyataan pada skala ini merupakan bantuan yang amat besar bagi keberhasilan penelitian ini. Atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti

Kurnia Pratami

Petunjuk Pengisian Identitas Responden:

Isilah sesuai dengan identitas diri Anda

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Tempat/Tgl Lahir :

Petunjuk Pengisian Angket

Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban:

SS :Sangat Setuju

S :Setuju

TS :Tidak Setuju

STS :Sangat Tidak Setuju

Berikan respon sesuai dengan apa yang Anda rasakan dan alami sebagai seorang remaja broken home Kelurahan Pardomuan Kota Pematangsiantar, dengan cara memberi tanda silang (l) di kolom yang tepat.

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tahu penyebab kekecewaan yang terjadi pada diri saya	SS	S	TS	STS
2.	Saat menghadapi masalah saya tidak bisa tenang	SS	S	TS	STS
3.	Saya suka mencari topik yang baru saat berbincang-bincang dengan teman-teman	SS	S	TS	STS
4.	Ketika saya gagal, saya tidak tahu harus memulai dari mana lagi	SS	S	TS	STS
5.	Saya bisa memahami apa yang dialami pada teman-teman	SS	S	TS	STS
6.	Saya akan melampiaskan kemarahan kepada siapa saja	SS	S	TS	STS
7.	Saya tahu kapan saya merasa gembira	SS	S	TS	STS
8.	Saya sulit bergaul dengan orang yang baru saya kenal	SS	S	TS	STS
9.	Ketika saya marah, saya mencoba mengalihkan dengan melakukan hal-hal yang menyenangkan bagi saya	SS	S	TS	STS
10.	Saya tidak terlalu peduli dengan perasaan teman saya	SS	S	TS	STS
11.	Saya mampu membawa diri dengan baik pada situasi dan kondisi apapun	SS	S	TS	STS
12.	Saya merasa sedih setiap hari	SS	S	TS	STS
13.	Saya tetap tenang ketika sedang menghadapi persoalan	SS	S	TS	STS
14.	Saya tidak peduli dengan kekurangan	SS	S	TS	STS
15.	Saya berpikir tentang perasaan teman saya, sebelum mengungkapkan suatu pendapat	SS	S	TS	STS
16.	Saya sulit membawa diri saat saya marah	SS	S	TS	STS
17.	Saya akan memperbaiki kekurangan saya	SS	S	TS	STS
18.	Saya kurang memahami perasaan saya sendiri	SS	S	TS	STS
19.	Saya senang ketika teman menerima nasehat dari saya	SS	S	TS	STS
20.	Saya tidak merasa iba jika ada teman saya yang sedang memiliki masalah	SS	S	TS	STS
21.	Saya akan melihat situasi sebelum berbicara dengan oranglain	SS	S	TS	STS
22.	Saya tidak mampu beradaptasi di lingkungan yang baru	SS	S	TS	STS
23.	Saat sedang gagal saya merasa bahwa harus berjuang dengan keras	SS	S	TS	STS

24.	Saya menyalahkan diri sendiri saat saya kecewa	SS	S	TS	STS
25.	Saya mampu beradaptasi dengan lingkungan baru	SS	S	TS	STS
26.	Menurut saya masalah adalah suatu beban	SS	S	TS	STS
27.	Saya ikut gembira ketika teman saya mendapatkan prestasi yang baik	SS	S	TS	STS
28.	Saya akan mengungkapkan perasaan tanpa memikirkan perasaan orang lain	SS	S	TS	STS
29.	Saya melihat masalah sebagai tantangan yang harus bisa saya pelajari dengan baik	SS	S	TS	STS
30.	Saya tidak mampu menahan amarah	SS	S	TS	STS
31.	Saya mudah bergaul dengan siapa saja	SS	S	TS	STS
32.	Saya tidak peduli dengan perasaan teman saya	SS	S	TS	STS
33.	Saya akan berusaha lebih keras untuk menyelesaikan pekerjaan	SS	S	TS	STS
34.	Saya malas berkomunikasi dengan teman	SS	S	TS	STS
35.	Saya akan melakukan hal yang bisa mengalihkan kemarahan saya	SS	S	TS	STS
36.	Saya menghindari pekerjaan rumah	SS	S	TS	STS
37.	Saya merasa cemas bila pekerjaan saya belum selesai disaat mendekati tenggang waktu	SS	S	TS	STS
38.	Saya merasa biasa saja jika teman saya mendapatkan prestasi yang baik	SS	S	TS	STS
39.	Saya akan mengevaluasi kegagalan	SS	S	TS	STS
40.	Saat saya sedih, saya mudah tersinggung	SS	S	TS	STS

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS

1.	Orangtua membatasi pergaulan anak	SS	S	TS	STS
2.	Bila anak melakukan kesalahan itu dianggap wajar, karena masih belum mengerti apa-apa.	SS	S	TS	STS
3.	Orangtua menyediakan makanan dan minuman seperti biasa	SS	S	TS	STS
4.	Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan.	SS	S	TS	STS
5.	Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus diberitahu orangtua.	SS	S	TS	STS
6.	Orangtua tidak memaksakan kehendak tanpa merundingkan	SS	S	TS	STS
7.	Orangtua memarahi jika salah saja	SS	S	TS	STS
8.	Orang tua memberikan apa yang anak sukai	SS	S	TS	STS
9.	Orangtua menerima masukan anak	SS	S	TS	STS
10.	Orangtua akan membahas permasalahan keluarga bersama	SS	S	TS	STS
11.	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan	SS	S	TS	STS
12.	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.	SS	S	TS	STS
13.	Orangtua memberikan makanan kesukaan kepada anak	SS	S	TS	STS
14.	Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya	SS	S	TS	STS
15.	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.	SS	S	TS	STS
16.	Orangtua mengenali siapa saja yang menjadi teman anak	SS	S	TS	STS
17.	Bila anak melakukan kesalahan akan ditegur	SS	S	TS	STS
18.	Anak akan meminta izin kepada orangtua sebelum mengambil Tindakan	SS	S	TS	STS
19.	Anak merasa sulit bergaul karena orangtua	SS	S	TS	STS
20.	Anak mengikuti apa yang orangtua lakukan	SS	S	TS	STS
21.	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu.	SS	S	TS	STS

22.	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.	SS	S	TS	STS
23.	Orangtua tidak memberikan makanan yang anak sukai	SS	S	TS	STS
24.	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan	SS	S	TS	STS
25.	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.	SS	S	TS	STS
26.	Orangtua tidak memberikan kesempatan jika anak ingin berbicara	SS	S	TS	STS
27.	Orangtua mempunyai keputusan sendiri	SS	S	TS	STS
28.	Orangtua akan memakan, makanan yang mereka sukai	SS	S	TS	STS
29.	Orangtua tidak mau mengikuti anak ketempat favorite	SS	S	TS	STS
30.	Tidak ingin anak berbuat buruk, akan tetapi orangtua menjadi contoh buruk	SS	S	TS	STS



Reliability

Notes

Output Created		17-JUL-2022 11:39:09
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	83
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 /SCALE('kecerdasan emosi') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Scale: kecerdasan emosi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	83	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	83	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.985	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	86.6145	631.947	.807	.984
VAR00002	86.4578	633.398	.768	.984
VAR00003	86.3976	631.681	.756	.984
VAR00004	86.6506	627.767	.753	.984
VAR00005	86.5060	635.155	.810	.984
VAR00006	86.5783	633.125	.761	.984
VAR00007	86.6988	623.311	.846	.984
VAR00008	86.5181	633.838	.755	.984
VAR00009	86.6024	632.389	.757	.984
VAR00010	86.6024	629.462	.833	.984
VAR00011	86.6867	626.071	.845	.984
VAR00012	86.5904	631.684	.756	.984
VAR00013	86.5783	629.857	.783	.984
VAR00014	86.6024	623.803	.851	.984
VAR00015	86.6145	628.850	.791	.984
VAR00016	86.6506	629.498	.762	.984
VAR00017	86.7470	627.606	.795	.984
VAR00018	86.5904	629.294	.832	.984
VAR00019	86.6747	628.808	.802	.984
VAR00020	86.5904	632.586	.797	.984
VAR00021	86.6386	630.404	.824	.984
VAR00022	86.6024	628.803	.833	.984
VAR00023	86.5542	629.762	.778	.984
VAR00024	86.5301	634.057	.788	.984
VAR00025	86.6145	628.362	.789	.984
VAR00026	86.5663	632.395	.776	.984
VAR00027	86.5904	631.318	.724	.985
VAR00028	86.7108	629.501	.787	.984
VAR00029	86.6265	630.822	.825	.984
VAR00030	86.4940	635.473	.775	.984
VAR00031	86.5181	635.228	.702	.985
VAR00032	86.7229	625.959	.809	.984
VAR00033	86.6024	625.194	.833	.984
VAR00034	86.6024	632.145	.814	.984
VAR00035	86.4940	633.960	.715	.985
VAR00036	86.5301	631.252	.735	.984
VAR00037	86.5542	631.396	.689	.985
VAR00038	86.4337	638.346	.646	.985
VAR00039	86.5181	634.131	.747	.984
VAR00040	86.6265	629.651	.806	.984

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
88.8072	663.206	25.75279	40

Reliability

Notes

Output Created		17-JUL-2022 11:39:24
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	83
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=a6 a7 a8 a9 a10 a21 a22 a23 a24 a25 /SCALE('pola asuh otoriter') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Scale: pola asuh otoriter

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	83	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	83	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a6	19.0000	34.024	.121	.902
a7	19.0482	34.705	.019	.906
a8	18.5422	26.788	.797	.863
a9	18.5663	25.639	.903	.854
a10	19.0120	34.110	.106	.903
a21	18.5422	26.788	.797	.863
a22	18.5663	25.639	.903	.854

a23	18.5422	26.227	.866	.858
a24	18.3855	26.923	.753	.867
a25	18.3012	27.457	.670	.874

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20.7229	35.154	5.92908	10

Reliability

Notes

Output Created		17-JUL-2022 11:39:34
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	83
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=a1 a2 a3 a4 a5 a16 a17 a18 a19 a20 /SCALE('pola asuh permisif') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

Scale: pola asuh permisif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	83	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	83	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	18.4217	22.149	.662	.832
a2	18.2410	19.502	.791	.815
a3	18.1566	20.597	.713	.825
a4	18.1446	22.028	.573	.838
a5	18.1325	21.653	.533	.843
a16	18.4217	22.149	.662	.832
a17	18.5422	27.520	-.175	.879
a18	18.2892	19.159	.808	.813
a19	18.1928	20.401	.742	.822
a20	18.4940	26.155	.050	.874

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20.3373	26.885	5.18506	10

Reliability**Notes**

Output Created		17-JUL-2022 11:40:44
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet5 <none> <none> <none> 83
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=a11 a12 a13 a14 a15 a26 a27 a28 a29 a30 /SCALE('pola asuh demokratis') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.00 00:00:00.00

[DataSet5]

Scale: pola asuh demokratis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	83	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	83	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a11	20.0361	36.791	.766	.926
a12	20.0241	35.097	.840	.922
a13	20.2048	36.897	.796	.924
a14	20.0241	35.121	.851	.921
a15	20.1084	38.366	.692	.930
a26	20.4096	45.611	-.021	.949
a27	20.0241	35.097	.853	.921
a28	20.1928	36.889	.808	.924
a29	20.0602	34.813	.849	.921
a30	20.1687	37.776	.716	.928

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22.3614	45.648	6.75635	10

LAMPIRAN D
UJI ASUMSI (UJI NORMALITAS DAN LINEARITAS)



NPar Tests

Notes

Output Created		17-JUL-2022 13:51:39
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	83
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x1 x2 x3 y /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Number of Cases Allowed ^a	112347

a. Based on availability of workspace memory.

Explore

Notes

Output Created		17-JUL-2022 13:52:01
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	83
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=x1 x2 x3 y /PLOT BOXPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS EXTREME /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.72
	Elapsed Time	00:00:00.67

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pola asuh otoriter	83	100.0%	0	0.0%	83	100.0%
pola asuh permisif	83	100.0%	0	0.0%	83	100.0%
pola asuh demokratis	83	100.0%	0	0.0%	83	100.0%
kecerdasan emosi	83	100.0%	0	0.0%	83	100.0%

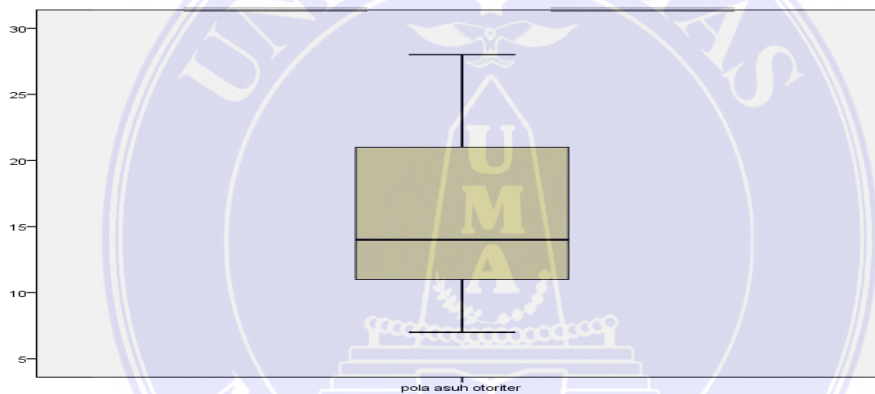
Extreme Values

		Case Number	Value
pola asuh otoriter	Highest	1	28.00
		2	27.00
		3	27.00
		4	26.00
		5	24.00 ^a
	Lowest	1	7.00
		2	7.00
		3	7.00
		4	8.00
		5	8.00 ^b
pola asuh permisif	Highest	1	29.00
		2	28.00
		3	28.00
		4	26.00
		5	26.00 ^c
	Lowest	1	10.00
		2	10.00
		3	10.00
		4	11.00
		5	11.00 ^d
pola asuh demokratis	Highest	1	34.00
		2	34.00
		3	32.00
		4	32.00
		5	32.00
	Lowest	1	9.00
		2	13.00
		3	13.00
		4	13.00
		5	13.00 ^e
kecerdasan emosi	Highest	1	128.00
		2	127.00
		3	125.00
		4	125.00
	Lowest	5	125.00
		1	60.00
		2	61.00
		3	62.00
4	62.00		

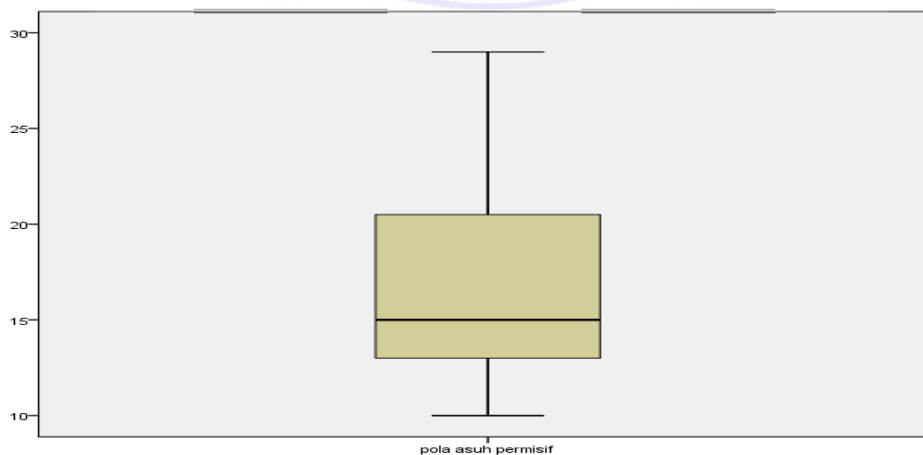
5	42	63.00 ^f
---	----	--------------------

- a. Only a partial list of cases with the value 24.00 are shown in the table of upper extremes.
- b. Only a partial list of cases with the value 8.00 are shown in the table of lower extremes.
- c. Only a partial list of cases with the value 26.00 are shown in the table of upper extremes.
- d. Only a partial list of cases with the value 11.00 are shown in the table of lower extremes.
- e. Only a partial list of cases with the value 13.00 are shown in the table of lower extremes.
- f. Only a partial list of cases with the value 63.00 are shown in the table of lower extremes.

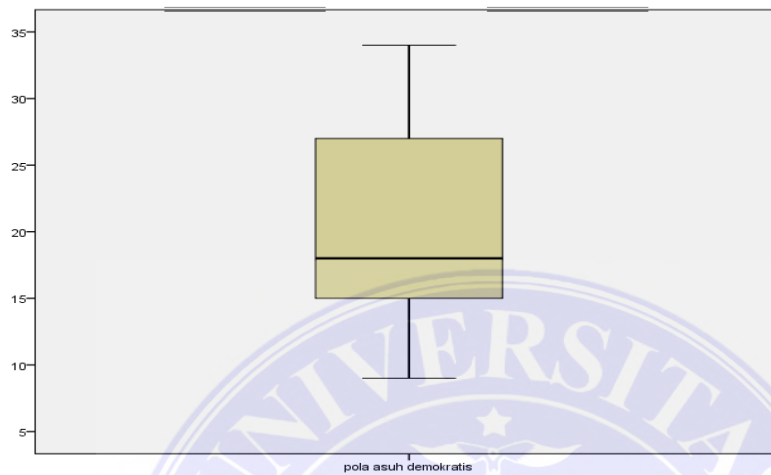
pola asuh otoriter



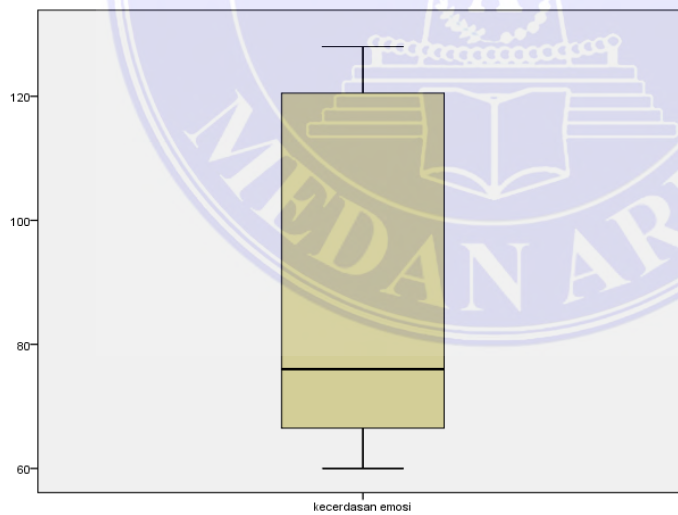
pola asuh permisif



pola asuh demokratis



kecerdasan emosi



Notes

Output Created		17-JUL-2022 13:52:21
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	83
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPART TESTS /K-S(NORMAL)=x11 x12 x13 y1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01
	Number of Cases Allowed ^a	112347

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		transformasi otoriter	transformasi permisif	transformasi demokratis
N		83	83	83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0063	.0046	.0032
	Std. Deviation	.00484	.00234	.00192
Most Extreme Differences	Absolute	.167	.111	.130
	Positive	.167	.111	.130
	Negative	-.152	-.092	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.321	1.007	1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052	.262	.121

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		transformasi kecerdasan emosi
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0002
	Std. Deviation	.00008

Most Extreme Differences	Absolute	.218
	Positive	.218
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		1.325
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.





LAMPIRAN E
HASIL UJI KORELASIONAL

Means**Notes**

Output Created		17-JUL-2022 13:54:36
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	83
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=y1 BY x11 x12 x13 /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
transformasi kecerdasan emosi * transformasi otoriter	83	100.0%	0	0.0%	83	100.0%
transformasi kecerdasan emosi * transformasi permisif	83	100.0%	0	0.0%	83	100.0%
transformasi kecerdasan emosi * transformasi demokratis	83	100.0%	0	0.0%	83	100.0%

transformasi kecerdasan emosi * transformasi otoriter

Report

transformasi kecerdasan emosi

transformasi otoriter	Mean	N	Std. Deviation
.00	.0003	1	.
.00	.0003	2	.00002
.00	.0003	1	.
.00	.0002	4	.00007
.00	.0002	1	.
.00	.0001	1	.
.00	.0002	18	.00004
.00	.0002	4	.00005
.00	.0002	1	.
.00	.0001	1	.
.00	.0001	1	.
.01	.0001	8	.00007
.01	.0002	9	.00008
.01	.0002	5	.00007
.01	.0001	11	.00008
.01	.0002	1	.
.01	.0002	6	.00009
.02	.0001	5	.00007
.02	.0001	3	.00000
Total	.0002	83	.00008

ANOVA Table

		Sum of Squares	df
transformasi kecerdasan emosi * transformasi otoriter	(Combined)	.000	18
	Linearity	.000	1
	Deviation from Linearity	.000	17
	Within Groups	.000	64
Total		.000	82

ANOVA Table

		Mean Square	F
Between Groups	(Combined)	.000	2.374
	Linearity	.000	15.116

transformasi kecerdasan emosi * transformasi otoriter	Deviation from Linearity	.000	1.625
Within Groups		.000	
Total			

ANOVA Table

			Sig.
transformasi kecerdasan emosi * transformasi otoriter	Between Groups	(Combined) Linearity	.006
		Deviation from Linearity	.000
	Within Groups		.084
	Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
transformasi kecerdasan emosi * transformasi otoriter	-.376	.142	.633	.400

transformasi kecerdasan emosi * transformasi permisif**Report**

transformasi kecerdasan emosi

transformasi permisif	Mean	N	Std. Deviation
.00	.0002	1	.
.00	.0003	2	.00000
.00	.0002	4	.00002
.00	.0002	10	.00003
.00	.0002	2	.00001
.00	.0002	2	.00002
.00	.0001	3	.00006
.00	.0001	2	.00000
.00	.0002	2	.00004
.00	.0001	12	.00007
.00	.0002	6	.00007
.01	.0002	6	.00008
.01	.0001	15	.00008
.01	.0002	6	.00004
.01	.0001	7	.00006
.01	.0001	3	.00012
Total	.0002	83	.00008

ANOVA Table

transformasi kecerdasan emosi * transformasi permisif	Between Groups	(Combined) Linearity
---	----------------	-------------------------

		Deviation from Linearity
	Within Groups	
	Total	

ANOVA Table

			Sum of Squares
transformasi kecerdasan emosi * transformasi permisif	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.000
	Within Groups		.000
Total			.000

ANOVA Table

			df
transformasi kecerdasan emosi * transformasi permisif	Between Groups	(Combined)	15
		Linearity	1
		Deviation from Linearity	14
	Within Groups		67
Total			82

ANOVA Table

			Mean Square
transformasi kecerdasan emosi * transformasi permisif	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.000
	Within Groups		.000
Total			

ANOVA Table

			F
transformasi kecerdasan emosi * transformasi permisif	Between Groups	(Combined)	3.101
		Linearity	13.221
		Deviation from Linearity	1.778
	Within Groups		
Total			

ANOVA Table

			Sig.
transformasi kecerdasan emosi * transformasi permisif	Between Groups	(Combined)	.001
		Linearity	.001
		Deviation from Linearity	.072
	Within Groups		
Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
transformasi kecerdasan emosi * transformasi permisif	-.341	.116	.640	.410

transformasi kecerdasan emosi * transformasi demokratis

Report

transformasi kecerdasan emosi

transformasi demokratis	Mean	N	Std. Deviation
.00	.0001	2	.00000
.00	.0001	3	.00000
.00	.0001	7	.00000
.00	.0001	1	.
.00	.0001	3	.00000
.00	.0001	4	.00000
.00	.0001	2	.00000
.00	.0001	4	.00000
.00	.0001	1	.
.00	.0001	2	.00001
.00	.0002	1	.
.00	.0003	2	.00001
.00	.0002	1	.
.00	.0002	13	.00003
.00	.0002	4	.00007
.00	.0002	9	.00003
.00	.0002	6	.00003
.01	.0002	10	.00003
.01	.0002	7	.00005
.01	.0002	1	.
Total	.0002	83	.00008

ANOVA Table

			(Combined)
	Between Groups	Linearity	
transformasi kecerdasan emosi * transformasi demokratis		Deviation from Linearity	
	Within Groups		
	Total		

ANOVA Table

			Sum of Squares
		(Combined)	.000
	Between Groups	Linearity	.000
transformasi kecerdasan emosi * transformasi demokratis		Deviation from Linearity	.000
	Within Groups		.000
	Total		.000

ANOVA Table

			df
		(Combined)	19
	Between Groups	Linearity	1
transformasi kecerdasan emosi * transformasi demokratis		Deviation from Linearity	18
	Within Groups		63
	Total		82

ANOVA Table

	Mean Square

transformasi kecerdasan emosi * transformasi demokratis	Between Groups	(Combined) Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.000
	Within Groups		.000
	Total		.000

ANOVA Table

			F
transformasi kecerdasan emosi * transformasi demokratis	Between Groups	(Combined) Linearity	20.290
		Deviation from Linearity	185.933
	Within Groups		1.653
	Total		

ANOVA Table

			Sig.
transformasi kecerdasan emosi * transformasi demokratis	Between Groups	(Combined) Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.000
	Within Groups		.079
	Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
transformasi kecerdasan emosi * transformasi demokratis	.644	.415	.927	.860

Regression

Notes

Output Created		17-JUL-2022 13:58:52
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	83
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y1 /METHOD=ENTER x11 x12 x13.
Resources	Processor Time	00:00:00.00

Elapsed Time	00:00:00.00
Memory Required	2052 bytes
Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	transformasi demokratis, transformasi otoriter, transformasi permisif ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: transformasi kecerdasan emosi

b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	26.624	.000 ^b
	Residual	.000	79	.000		
	Total	.000	82			

a. Dependent Variable: transformasi kecerdasan emosi

b. Predictors: (Constant), transformasi demokratis, transformasi otoriter, transformasi permisif

Regression

Notes

Output Created		17-JUL-2022 13:59:44	
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	83	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.	
Syntax		REGRESSION	
		/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR	
		SIG N	
		/MISSING LISTWISE	
		/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA	
		CHANGE	
Resources		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)	
		/NOORIGIN	
		/DEPENDENT y1	
		/METHOD=ENTER x11 x12 x13.	
		Processor Time	00:00:00.00
		Elapsed Time	00:00:00.01
	Memory Required	2052 bytes	
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes	

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
transformasi kecerdasan emosi	.0002	.00008	83
transformasi otoriter	.0063	.00484	83
transformasi permisif	.0046	.00234	83
transformasi demokratis	.0032	.00192	83

Correlations

		transformasi kecerdasan emosi	transformasi otoriter	transformasi permisif
Pearson Correlation	transformasi kecerdasan emosi	1.000	-.376	-.341
	transformasi otoriter	-.376	1.000	-.224
	transformasi permisif	-.341	-.224	1.000
	transformasi demokratis	.644	-.306	-.311
Sig. (1-tailed)	transformasi kecerdasan emosi	.	.000	.001
	transformasi otoriter	.000	.	.021
	transformasi permisif	.001	.021	.
	transformasi demokratis	.000	.002	.002
N	transformasi kecerdasan emosi	83	83	83
	transformasi otoriter	83	83	83
	transformasi permisif	83	83	83
	transformasi demokratis	83	83	83

Correlations

		transformasi demokratis
Pearson Correlation	transformasi kecerdasan emosi	.644
	transformasi otoriter	-.306
	transformasi permisif	-.311
	transformasi demokratis	1.000
Sig. (1-tailed)	transformasi kecerdasan emosi	.000
	transformasi otoriter	.002
	transformasi permisif	.002
	transformasi demokratis	.
N	transformasi kecerdasan emosi	83
	transformasi otoriter	83
	transformasi permisif	83
	transformasi demokratis	83

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	transformasi demokratis, transformasi otoriter, transformasi permisif ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: transformasi kecerdasan emosi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.709 ^a	.503	.484	.00005	.503	26.624	3

Model Summary

Model	Change Statistics	
	df2	Sig. F Change
1	79 ^a	.000

a. Predictors: (Constant), transformasi demokratis, transformasi otoriter, transformasi permisif

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	26.624	.000 ^b
	Residual	.000	79	.000		
	Total	.000	82			

a. Dependent Variable: transformasi kecerdasan emosi

b. Predictors: (Constant), transformasi demokratis, transformasi otoriter, transformasi permisif

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.000	.000		6.211	.000
	transformasi otoriter	-.004	.001	-.289	-3.244	.002
	transformasi permisif	-.008	.003	-.258	-2.892	.005
	transformasi demokratis	.019	.004	.475	5.204	.000

a. Dependent Variable: transformasi kecerdasan emosi

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.

DESCRIPTIVES VARIABLES=d1 d2 d3

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Notes

Output Created		17-JUL-2022 17:23:57
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	33
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=d1 d2 d3 /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kecerdasan emosi pola asuh otoriter	33	60.00	99.00	72.7273	9.84020
kecerdasan emosi pola asuh permisif	21	63.00	80.00	67.6667	4.60796
kecerdasan emosi pola asuh demokratis	29	115.00	128.00	122.4138	2.59831
Valid N (listwise)	21				

DATASET ACTIVATE DataSet0.
 FREQUENCIES VARIABLES=a
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created		17-JUL-2022 17:24:20
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	83
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=a /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

[DataSet0]

Statistics

kategori pola asuh


N	Valid	83
	Missing	0

kategori pola asuh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	otoriter	33	39.8	39.8
	permisif	21	25.3	65.1
	demokratis	29	34.9	100.0
	Total	83	100.0	100.0

LAMPIRAN F
SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN DAN
SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 866/FPSI/01.10/VII/2022 1 Juli 2022
 Lampiran : -
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Kepala
Kelurahan Pardomuan Kota Pematangsiantar
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Kurnia Pratami**
 NPM : **188600170**
 Program Studi : **Ilmu Psikologi**
 Fakultas : **Psikologi**


untuk melaksanakan pengambilan data di **Kelurahan Pardomuan Kota Pematangsiantar, Kantor Lurah Pardomuan Kecamatan Siantar Timur, Kota Pematangsiantar** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja Broken Home Kelurahan Pardomuan Kota Pematangsiantar"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Kelurahan yang Bapak/Ibu pimpin.


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat



Yusuf Alifia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip



**PEMERINTAH KOTA PEMATANGSIANTAR**
KECAMATAN SIANTAR TIMUR
KELURAHAN PARDOMUAN
JALAN MUJAHIR No. 64 PEMATANGSIANTAR

Pematangsiantar, 14 Juli 2022

Nomor : 071/415 /KP/ VII / 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Pengambilan Data**

Kepada Yth :
Pimpinan Universitas Medan Area
Fakultas Psikologi
di -
Medan

Sehubungan dengan surat dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor : 866/FPSP/01.10/VII/2022 tanggal 1 Juli 2022 perihal : Riset dan Pengambilan Data. Untuk hal tersebut diatas diberitahukan bahwa :

Nama : **KURNIA PRATAMI**
NPM : 188600170
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Telah melaksanakan Riset dan Pengambilan Data di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Siantar Timur Kota Pematangsiantar pada tanggal 6 Juli 2022 dengan Judul Skripsi “ Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja Broken Home Kelurahan Pardomuan Kota Pematangsiantar “.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ph. LURAH PARDOMUAN

FERIZAL, S.Sy
PENATA
NIP. 19720305 200701 1 007